# RINGKASAN

Tingkat pencemaran air di Jawa Barat dari tahun 2014 hingga tahun 2018 terus meningkat, sebagai contoh tingkat pencemaran air pada tahun 2014 yaitu sebesar 18,97% meningkat di tahun 2018 sebesar 46,47% sehingga perusahaan perlu mengukur kinerja bisnisnya. Rumah Batik Komar (RBK) adalah sebuah industri batik yang belum pernah melakukan riset dalam mengukur kinerja bisnis perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, di sisi lain perusahaan masih menggunakan bahan kimia, dan perusahaan RBK saat ini belum pernah mengadakan program pelatihan mengenai lingkungan terhadap karyawannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja GSCM dan memberikan usulan perbaikan terhadap perusahaan RBK.

Metode *Green* SCOR merupakan suatu alat untuk mengukur kinerja rantai pasok yang berdampak pada lingkungan. Metode *Green* SCOR di dalamnya terdapat proses pembobotan dan normalisasi data aktual perusahaan. Pembobotan dilakukan dengan menggunakan metode AHP yang mana perhitungan bobot dilakukan berdasarkan hirarki atribut kinerja rantai pasok dari aliran bisnis hingga KPI yang telah divalidasi. Proses normalisasi dengan cara menghitung nilai aktual KPI yang telah tervalidasi dengan menggunakan metode *Snorm* de *Boer* kemudian hasil normalisasi tersebut disortir menggunakan *Traffic Light System.*

Kinerja akhir perusahaan Rumah Batik Komar yaitu 64,74 % yang menunjukkan bahwa kinerja GSCM di Rumah Batik Komar sudah berjalan dengan baik tetapi belum dapat dikatakan optimal. Hasil pengukuran kinerja KPI yaitu kategori hijau terdapat KPI Pemakaian Listrik (P1), Persentase Bahan Berbahaya (S2), Persentase Kemasan Rusak (S4), Limbar Cair (M2), Ketepatan Jumlah Barang Pengiriman (D1),Ketepatan Dokumen Pengiriman (D2), Persentase Keluhan Konsumen (R1), dan Persentase Barang Dikembalikan (R2). Kategori kuning yaitu KPI Pemakaian Air (P2), Persentase Bahan Cacat (S1), Fleksibilitas Pengadaan Perusahaan (S5), Efisiensi Bahan (M1), dan Fleksibilitas Produksi Perusahaan (M4). Kategori merah yaitu Persentase Pemakaian Bahan Kimia (P3), Persentase pemasok dengan ISO 14000 (S3), Persentase Bahan Didaur ulang atau Digunakan Kembali (M3), dan Persentase Karyawan Terlatih Mengenai Manajemen Lingkungan (E1). Usulan perbaikan untuk indikator yang belum mencapai target yaitu perusahaan perlu mengganti bahan kimia yang lebih ramah lingkungan, perusahaan perlu bekerja sama dengan perusahaan pengelola limbah, serta perusahaan perlu melakukan pelatihan tentang manajemen pengelolaan lingkungan terhadap seluruh karyawannya agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan.

(Kata Kunci: Rumah Batik Komar, GSCM, *Green* SCOR, AHP, *Snorm de Boer*, KPI, *Traffic Light System*)

## *RESUME*

*The level of water pollution in West Java from 2014 to 2018 continues to increase, as an example of water pollution in 2014 which is 18.97% increase in 2018 by 46.47% so that the company needs to measure its business performance. Rumah Batik Komar (RBK) is a batik industry that has never done research in measuring the performance of the company's business to the impact of the environment, on the other hand the company is still using chemicals, and the company RBK has never held a training program on the environment of its employees. This research aims to determine the performance of GSCM and provide improvement proposal against RBK Company.*

*The Green SCOR method is a tool for measuring supply chain performance impacting the environment. The Green SCOR method contains the process of weighted and normalization of the company's actual data. Weighting is done using the AHP method where the weight calculation is performed based on the supply chain performance hierarchy from the business stream to a validated KPI. The normalization process by calculating the actual values of KPIS that have been validated using the Snorm de Boer method then the normalization results are sorted using the Traffic Light System.*

*The final performance of Rumah Batik Komar is 64.74% which shows that the performance of GSCM at Rumah Batik Komar has been running well but has not been said to be optimal. Result of KPI performance measurement which is green category there are electricity usage KPI (P1), Hazardous material percentage (S2), percentage of broken packaging (S4), Liquid Limbar (M2), accuracy number of shipping goods (D1), accuracy of shipping document (D2), percentage of consumer complaints (R1), and percentage of returned goods (R2). The yellow category of water use KPI (P2), the percentage of defects material (S1), the flexibility of company procurement (S5), the Efficiency of materials (M1), and the flexibility of the company's production (M4). Red Category: Percentage of use of chemicals (P3), supplier percentage with ISO 14000 (S3), recycled or reused material percentage (M3), and percentage of trained employees on environmental management (E1). Proposed improvement for indicators that have not reached the target is that the company needs to replace chemicals that are more environmentally friendly, companies need to cooperate with waste management companies, and companies need to conduct training on environmental management of all employees to improve the company's performance in environmental aspects.*

*(Keywords: Batik house Komar, GSCM, Green SCOR, AHP, Snorm de Boer, KPI, Traffic Light System)*